



## **ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN**

### ***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION***

**Ima Rahmawati<sup>\*</sup>, Hana Lerstari<sup>2</sup>, Muhamad Jamil<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, <sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Institut Agama Islam sahid, Bogor

[\\*dafenta.ima13@gmail.com](mailto:dafenta.ima13@gmail.com)

---

#### **ABSTRACT**

*The way an educational institution ensures that procedures and results meet predetermined criteria is called SPMI. A variety of related literature, including books, journals, and research papers, was collected and examined in this study to pinpoint best practices, barriers, and important variables influencing the efficacy of SPMI. The analysis findings show that the successful implementation of SPMI can improve educational standards through improving teaching, curriculum development, and implementing continuous assessment. SPMI's success cannot be separated from several factors, including the dedication of the management team, employee training, and the involvement of all stakeholders. However, to get the best results, obstacles such as limited resources and reluctance to change must also be overcome. To achieve higher quality education, this research offers useful suggestions for educational institutions to create and implement SPMI.*

**Keywords:** *Quality Assurance, Education Quality, educational institutions*

#### **ABSTRAK**

Cara suatu lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa prosedur dan hasil memenuhi kriteria yang telah ditentukan disebut SPMI. Berbagai literatur terkait, termasuk buku, jurnal, dan makalah penelitian, dikumpulkan dan diperiksa dalam penelitian ini untuk menunjukkan dengan tepat praktik terbaik, hambatan, dan variabel penting yang mempengaruhi kemandirian SPMI. Temuan analisis menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SPMI dapat meningkatkan standar pendidikan melalui peningkatan pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan. Keberhasilan SPMI tidak lepas dari beberapa faktor, antara lain dedikasi tim manajemen, pelatihan karyawan, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Namun, untuk mendapatkan hasil terbaik, hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan keengganan terhadap perubahan juga harus diatasi. Untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, penelitian ini menawarkan saran-saran bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan dan menerapkan SPMI.

**Kata Kunci:** *Penjaminan Mutu, Mutu Pendidikan, lembaga pendidikan*

---

## PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia masih tertinggal dalam hal kualitas pendidikan. PISA, atau Program Evaluasi Siswa Internasional, mengembangkan alat evaluasi berusia 15 tahun untuk siswa di 65 negara industri dan berkembang. Kriteria ujian PISA mencakup pengetahuan dan kemampuan kognitif siswa, serta kemahiran mereka dalam literasi sains dan numerasi. Menurut (Sammara & Hasbi, 2023) Negara kita berada di peringkat enam terbawah dari 65 negara dalam hal literasi (57), numerasi (61) dan sains (60) dalam evaluasi terbaru yang dilakukan pada tahun 2009. Adaptasi manusia terhadap perubahan yang cepat Gelombang kemajuan harus terjadi dengan cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai transformasi ini. Penciptaan individu yang unggul dan kompeten merupakan persyaratan yang melekat dalam pendidikan di abad kedua puluh satu. Oleh karena itu, lembaga-lembaga administrasi pendidikan harus mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dibutuhkan juga manajemen pendidikan yang hebat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Cara yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan penjaminan mutu. Salah satu komponen gagasan manajemen mutu adalah jaminan mutu.

Pada kenyataannya, manajemen mutu dipandang sebagai mekanisme yang digunakan dalam suatu proses yang bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja, bukan sebagai norma baku yang harus dipatuhi oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai kualitas yang diinginkan (Meirani *et al.*, 2022). Terbentuknya sistem penjaminan mutu pendidikan dapat menjadi penanda keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan nasional pendidikan bermutu tinggi dapat dicapai melalui penyelenggaraan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam mencapai penjaminan mutu pendidikan, pemerintah mewajibkan pembentukan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan memuat persyaratan minimal sistem pendidikan di setiap wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, Pasal 3 ayat 1. Delapan standar yang menjadi komponen Standar Nasional Pendidikan adalah: isi standar, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan lainnya, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kemampuan untuk memenuhi atau melampaui harapan pemangku kepentingan disebut sebagai kualitas (Lestari, H., Rahmawati, I., & Hasanah, S. U., 2024). Sementara itu, proses menciptakan dan menegakkan standar mutu manajemen secara terus-menerus untuk menjamin kepuasan pemangku kepentingan disebut penjaminan mutu. Untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan, lembaga pendidikan harus menciptakan sistem penjaminan mutu pendidikan yang mencakup seluruh aspek pengajaran dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia (Dimmera & Purnasari, 2021). Sebagai penyelenggara jasa pendidikan, setiap lembaga pendidikan memerlukan tolok ukur dalam rangka memenuhi syarat keunggulan pendidikan. Standar-standar ini membahas sejumlah topik yang berkaitan dengan penyampaian layanan pendidikan. Dalam rangka memenuhi harapan peserta didik dan orang tua sebagai pelanggan, tolok ukur ini merupakan standar mutu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja seluruh komponen pendidikan (Rahmawati, I., Lestari, H., & Sa'diyah, Z., 2024). Standar mutu

pendidikan menjadi pendorong bagi satuan pendidikan dan seluruh komponennya untuk meningkatkan mutu layanan yang diberikan. Menurut (Prasetya *et al.*, 2022) Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh setiap sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan memenuhi harapan adalah mencapai kepatuhan terhadap Standar Nasional Pendidikan. Membangun generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi memerlukan standar pendidikan yang tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan serta sistem manajemen pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan adalah melalui Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berdasarkan temuan studi. Menyadari hal ini, program dan kegiatan yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan dapat dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi berbasis data. Oleh karena itu, implementasi program harus dilacak dan dinilai berdasarkan seberapa baik pendanaan, sumber daya, dan infrastruktur digunakan. Hasil pencapaian seluruh komponen pendukung menunjukkan bagaimana sistem penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan, hal ini dilakukan dengan mengacu pada analisis sistem. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan salah satu strategi yang sering digunakan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan SPMI adalah menjamin seluruh prosedur dan kegiatan pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dan terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu (Rahmawati, *et al.*, 2024). Tujuan utama SPMI adalah membangun budaya unggul di lembaga pendidikan melalui penilaian dan peningkatan yang metodis dan berkelanjutan. Sistem ini terdiri dari sejumlah komponen, antara lain tindak lanjut, penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan setiap kegiatan pendidikan. Penerapan SPMI tidak hanya mencakup administrasi sekolah tetapi seluruh elemen lembaga pendidikan, seperti dosen, staf, dan siswa.

Penggunaan SPMI sangat penting dalam konteks pendidikan Islam untuk menjamin bahwa lembaga pendidikan dapat menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan standar pengajaran yang ketat. Esai ini akan mengkaji bagaimana penggunaan SPMI dapat meningkatkan standar pendidikan. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjelaskan lebih lanjut kontribusi SPMI terhadap pencapaian tujuan pendidikan berkualitas tinggi dan jangka panjang. Implementasi yang telah dilakukan telah meningkatkan kualitas sekolah dengan cara yang bermanfaat. Melalui penerapan langkah-langkah strategis seperti penyusunan kebijakan mutu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, audit dan evaluasi internal, serta audit, sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan unggul. Diharapkan bahwa lebih banyak institusi pendidikan akan terinspirasi untuk menggunakan SPMI untuk meningkatkan kualitas kurikulum mereka melalui keberhasilan implementasi ini. Seluruh pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam pelaksanaan SPMI harus memiliki komitmen yang kuat terhadap program dan siap mengatasi segala kendala yang mungkin muncul. Namun, SPMI dapat menjadi instrumen yang berguna untuk mencapai tingkat mutu pendidikan yang disyaratkan dengan rencana yang tepat dan kerja sama tim yang tepat. Esai ini akan menjelaskan secara rinci proses implementasi SPMI, kesulitan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai dalam upaya meningkatkan standar pendidikan.

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah tinjauan pustaka yang memanfaatkan referensi teoritis dan uraian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian lapangan. Penulis menguraikan analisis penelitian teoretis dan kajian referensi lainnya, serta nilai dan norma budaya yang muncul dalam konteks sosial yang sedang dipertimbangkan, dalam tinjauan pustaka ini. Data penelitian ini dikumpulkan dengan memetakan dan menganalisis analisis yang berkaitan dengan SPMI. Tinjauan literatur berupaya membantu peneliti dalam pemecahan masalah, serta mempelajari langkah-langkah apa yang telah diambil orang lain di masa lalu untuk memecahkan masalah serupa. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran melalui kerangka penalaran yang rasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Indonesia memerlukan pengembangan dan upaya untuk meningkatkan standar. Kapasitas lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebaik-baiknya guna meningkatkan kapasitas belajar siswa merupakan tolak ukur mutu pendidikan. Kemampuan sistem pendidikan yang berhasil diarahkan untuk membangkitkan nilai tambah pendidikan, baik dari segi manajemen maupun proses pendidikan itu sendiri, inilah yang disebut dengan mutu pendidikan. Bagi pertumbuhan suatu negara, standar pendidikan sangatlah penting karena merupakan salah satu fondasi pengembangan sumber daya manusia. Memang benar bahwa pendidikan berkualitas tinggi saat ini sangat penting bagi masa depan negara. Hanya jika ada sekolah yang unggul maka akan ada pendidikan yang luar biasa. Oleh karena itu, inisiatif untuk meningkatkan dan menjamin kualitas sekolah merupakan komponen penting dalam gambaran pendidikan berkualitas tinggi secara lebih luas (Khotimah *et al.*, 2023). Salah satu teknik metodis yang menjamin proses pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dan mengalami pengembangan berkelanjutan adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dengan menerapkan standar mutu yang ketat di semua aspek pendidikan—mulai dari perencanaan hingga penilaian—SPMI berupaya membangun budaya mutu di seluruh lembaga pendidikan. Sekolah dapat mengidentifikasi bidang pengembangan dan membuat strategi untuk mencapai tujuan terkait pendidikan tinggi dengan bantuan SPMI.

Implementasi SPMI mencakup beberapa langkah utama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan:

### 1. Penyusunan Kebijakan dan Standar Mutu

Kebijakan dan kriteria keunggulan yang jelas harus ditetapkan oleh sekolah. Hal ini memerlukan pembuatan pernyataan misi, visi, dan tujuan pendidikan yang berfokus pada peningkatan standar. Memiliki kebijakan yang terdefinisi dengan baik dan terorganisir akan memfasilitasi terciptanya peraturan yang dapat dipatuhi oleh semua entitas terkait sekolah.

### 2. Pelatihan dan Pengembangan SDM

Tidak mungkin menaikkan taraf pendidikan tanpa bantuan sumber daya manusia yang mampu. Oleh karena itu, komponen penting dalam penerapan SPMI adalah pengembangan dan pelatihan staf. Guru dan pegawai sekolah lainnya akan menjadi lebih kompeten dan termotivasi dengan pelatihan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memberikan efek yang baik.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pemasangan SPMI diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang efisien. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merilis sebuah penelitian yang menyoroti pentingnya tinjauan rutin dalam mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan perbaikan dan daerah-daerah yang miskin.

### 4. Perbaikan Berkelanjutan

Penting untuk menggunakan data pemantauan dan penilaian untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Sistem ini harus dapat beradaptasi dan responsif terhadap tuntutan dan kesulitan yang terus berkembang yang dihadapi sekolah.

Karena sekolah menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bertalenta, maka sekolah juga mempunyai kewajiban untuk menjamin mutu pendidikan tersebut. Tujuan utama SPMP adalah untuk menjamin pemenuhan standar di sekolah dasar dan menengah secara sistematis, komprehensif, dan berjangka panjang, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya budaya mutu di sekolah secara mandiri. Sementara itu, SPMP berperan mengawasi bagaimana sekolah melaksanakan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Ula & Bakar, 2021). Menurut (Warta *et al.*, 2024) SPMI sangat penting diterapkan di sekolah atau madrasah guna mencapai tujuan pendidikan, tentunya secara bertahap dan sesuai. Dalam terang. Upaya terus-menerus dilakukan untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat menerima layanan berkualitas tinggi dari sistem pendidikan saat ini.

### Dampak Implementasi SPMI

Tentu saja, dalam upaya peningkatan mutu, lembaga pendidikan mengedepankan aspek-aspek tertentu, salah satunya adalah kompetensi alumninya. Kemampuan sekolah untuk mencapai visi, tujuan, dan sasarannya dapat ditentukan oleh lulusannya, selain faktor-faktor lain seperti kualitas staf pengajar dan persyaratan dukungan akademik dan administratif lainnya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang senantiasa harus dipenuhi oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik kepala madrasah, pengajar, pegawai, siswa, maupun masyarakat setempat. Hal ini terutama berlaku ketika menyangkut cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Mereka harus senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan, memiliki jiwa kreatif, dan semangat belajar melalui rencana pembelajaran dan perbaikan yang dibuat oleh madrasah dan lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) dalam rangka melaksanakan pemenuhan mutu. Peningkatan standar pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemenuhan seluruh persyaratan nasional. Dalam situasi ini, Lembaga Pendidikan harus meningkatkan standar akademik dan standar manajemen untuk mencapai semua maksud dari standar nasional pendidikan serta untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya jual (Enes *et al.*, 2024).

Penerapan program penjaminan mutu melalui penggunaan sistem manajemen mutu merupakan penelitian ilmiah yang penting ketika menilai dan meramalkan kesiapan lembaga pendidikan. Kemampuan merancang proses pendidikan atau proses pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien merupakan tanda pendidikan yang berkualitas, sehingga sumber daya yang tersedia saat ini harus sangat profesional (AM, 2022). Implementasi SPMI memiliki dampak

signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa studi menunjukkan hasil positif dari penerapan sistem ini:

**1. Peningkatan Kinerja Guru dan Staf**

Penggunaan SPMI dapat meningkatkan efektivitas staf dan guru dengan memberikan pengembangan dan pelatihan profesional berkelanjutan. Meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh meningkatnya kemahiran guru dalam teknik mengajar.

**2. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa meningkat signifikan pada sekolah yang rutin menerapkan SPMI. Peningkatan hasil tes dan kebahagiaan siswa terhadap proses pembelajaran adalah dua contohnya.

**3. Penguatan Budaya Mutu**

Pemanfaatan SPMI di sekolah berkontribusi terhadap pengembangan budaya mutu. Sekolah yang sadar kualitas sering kali menonjolkan administrasi yang unggul, prosedur pembelajaran yang efisien, dan hasil akademik terbaik.

Kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dan madrasah, kebahagiaan pelanggan, dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan pendidikan nasional semuanya akan dipengaruhi oleh hasil peningkatan kualitas sekolah. Salah satu manfaat yang nyata dan dapat dirasakan dari penerapan SPMI adalah mempermudah sertifikasi sekolah bagi madrasah. Manajemen madrasah secara tidak sengaja lebih siap untuk menyimpan dokumentasi dan pengarsipan yang baik pada tahun ini dibandingkan tahun lalu karena adanya SPMI. Sekolah harus berupaya mengurangi dokumen untuk mengurangi jumlah catatan dan arsip madrasah yang digunakan untuk sertifikasi. Sejauh mana lembaga pendidikan memprioritaskan kepuasan siswa dan alasan orang tua memilih menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut dapat menjadi ukuran efektivitas penerapan SPMI. Salah satu metrik tersebut adalah kepuasan pelanggan. Hal ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa bahagia para pengunjung bahwa sekolah tersebut ada.

**Tantangan dalam Implementasi SPMI**

Memaksimalkan pelaksanaan SPMI tersebut memang butuh waktu dan dukungan tidak hanya dari segi dokumen, tetapi mengenai kelengkapan sarana prasarana, SDM, komitmen dari tim internal, kerja sama dari semua pihak agar unit penjaminan mutu internal dapat bekerja secara maksimal (Paputungan *et al.*, 2021). Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari implementasi SPMI, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan:

**1. Resistensi terhadap Perubahan**

Ada kemungkinan bahwa beberapa karyawan dan instruktur akan keberatan dengan penyesuaian yang diperlukan untuk menggunakan SPMI. Komunikasi yang efektif dan melibatkan setiap komponen sekolah dalam proses reformasi mungkin dapat membantu mengatasi keengganan ini.

**2. Keterbatasan Sumber Daya**

Sumber daya keuangan dan manusia yang memadai sangat diperlukan untuk pelaksanaan SPMI. Kurangnya sumber daya seringkali menjadi hambatan dalam penerapan sistem ini.

### 3. Kompleksitas Sistem

Karena SPMI adalah sistem yang rumit, implementasi yang tepat memerlukan pemahaman yang menyeluruh. Instruksi dan bimbingan yang berkesinambungan diperlukan untuk menjamin bahwa semua peserta memahami dan dapat menggunakan sistem ini secara efisien.

Sepenuhnya untuk menyelesaikan proses penjaminan mutu, penjaminan mutu eksternal juga harus dilakukan. Sebuah "sistem peringatan dini" yang dimaksudkan untuk segera memperbaiki masalah sebelum menjadi lebih buruk dan menjadi lebih sulit atau mahal untuk diperbaiki juga merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal yang berfungsi dengan baik (Sarvitri *et al.*, 2020).

## PENUTUP

Penerapan SPMI memungkinkan institusi pendidikan untuk menunjukkan kekurangannya, meningkatkan strategi pengajarannya, dan meningkatkan tanggung jawab internal. Ketika SPMI diterapkan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan standar pendidikan dengan meningkatkan pembuatan kurikulum, penilaian berkelanjutan, dan pengajaran. Keberhasilan SPMI tidak lepas dari beberapa faktor, antara lain dedikasi tim manajemen, pelatihan karyawan, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Namun, untuk mendapatkan hasil terbaik, hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan keengganan terhadap perubahan juga harus diatasi. Untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, penelitian ini menawarkan saran-saran bermanfaat bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan dan menerapkan SPMI. Namun, kendala seperti persyaratan dedikasi dan pendanaan yang memadai tetap menjadi hal yang penting dalam penggunaan SPMI secara efektif. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan manfaat SPMI untuk mencapai standar kualitas yang lebih baik dan memberikan siswa pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan metode yang tepat.

Penelitian Tambahan: Disarankan untuk melakukan penelitian tambahan dengan fokus khusus pada studi kasus institusi akademis yang telah secara efektif memasukkan penerapan SPMI untuk inovasi. Teknik implementasi yang lebih menyeluruh dan wawasan yang bermanfaat dapat diperoleh dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, S. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (SPMP) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1).
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2021). ANALISIS SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMA YANG TERAKREDITASI A. *SEBATIK Is a Journal of the STMIK Widya Cipta Dharma*, 25(2), 366–372.  
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1615>

- Enes, U. O. R., Kusen, & Wanto, D. (2024). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di min 1 rejang lebong. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 27–40.
- Lestari, H., Rahmawati, I., & Hasanah, S. U. (2024). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS LAYANAN AKADEMIK. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 221234.
- Khotimah, U. H., Juanda, A., & Rosidin, D. N. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 CIREBON. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 285–295.
- Meirani, R. K., Sobri, A. Y., & Sunarni. (2022). Analisis Permasalahan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Studi Kasus di SMK Cor Jesu Malang). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2, 203–211.
- Paputungan, I. P. I., Ansar, & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Pedagogika*, 12 (Nomor 1).
- Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse*, 1(2), 51–58.
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Sa'diyah, Z. (2024). Empowering Technopreneurial Leadership: Fostering Innovative Behavior among Islamic School Teachers. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 146-158.
- Rahmawati, I., Lestari, H., Herlina, B., Trimulyo, J., Ihsan, M., & Awaludin, M. R. (2024, March). Development of Technopreneur Leadership to Improve High School Teachers' Teaching Performance: Innovative Approaches in Education. In *Proceeding of the International Conference on Multidisciplinary Research for Sustainable Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 150-153).
- Sammara, R., & Hasbi. (2023). IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58.
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51.
- Ula, H., & Bakar, M. Y. A. (2021). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 192–203.
- Warta, W., Sulastriningsih, K., & Umronih, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Technomedia Journal (TMJ)*, 9 (1), 17–30.